

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis. Potensi sumber daya alam yang melimpah membuat pengembangan budidaya buah-buahan tropika saat ini selalu ditingkatkan baik untuk dikonsumsi luar maupun dalam negeri, karena digunakan sebagai bahan pangan sumber vitamin bagi tubuh. Permintaan buah-buahan di pasaran yang terus meningkat belum bisa diimbangi dengan produksi buah yang di hasilkan, oleh karena itu prospek pengembangan tanaman buah-buahan masih terbuka luas.

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) merupakan salah satu tanaman buah semusim yang memiliki kelebihan diantaranya berumur pendek sekitar 75 sampai 90 hari, mudah dibudidayakan oleh petani, serta memberikan keuntungan (Rukmana, 2006). Tanaman semangka memiliki sistem perakaran agak dangkal serta membutuhkan banyak unsur hara untuk pertumbuhan dan produksinya, sehingga pada budidaya tanaman semangka harus dilakukan pemupukan dan perawatan. Produksi buah semangka di Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 mencapai angka 11.995 kuintal dan pada tahun 2019 mencapai angka 15.590 kuintal. (BPS Kabupaten Cirebon dalam angka, 2020).

Selain tanaman semangka, tanaman buah yang akan dikembangkan lainnya adalah tanaman pepaya (*Carica papaya* L). Tanaman pepaya merupakan salah satu tanaman tahunan yang sudah dikenal semua kalangan masyarakat di Indonesia. Pada umumnya, masyarakat menyukai buah pepaya karena buah tersebut dapat berproduksi sepanjang musim sehingga mudah didapatkan. Produksi buah pepaya di Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 mencapai angka 136.775 kuintal dan pada tahun 2019 mencapai angka 84.168 kuintal. (BPS Kabupaten Cirebon dalam angka, 2020). Tanaman pepaya merupakan jenis tanaman tropis basah. Pertumbuhannya tergolong cepat, sepuluh sampai dua belas bulan setelah tanam buahnya sudah dapat dipanen. Tanaman ini tergolong sangat peka terhadap perubahan iklim, khususnya terhadap suhu dan kelembaban. Tanaman semangka dan tanaman pepaya ini berencana akan dikembangkan di

Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Kecamatan Ciledug memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya pada sektor tanaman hortikultura. Pengembangan pertanian yang sedang direncanakan adalah pemanfaatan lahan pertanian untuk budidaya tanaman buah sebagai daerah pengembangan agrowisata dan edukasi. Pemanfaatan lahan ini mempunyai permasalahan yang harus dihadapi yaitu apakah lahan pertanian tersebut cocok dan sesuai untuk budidaya tanaman buah, sehingga masyarakat Kecamatan Ciledug dapat memanfaatkan lahan ini untuk meningkatkan sumber penghasilan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah Kecamatan Ciledug.

Evaluasi lahan merupakan suatu pendekatan atau cara menilai potensi sumberdaya lahan. Tujuan dari hasil penilaian dapat memberikan informasi potensi dan arahan penggunaan lahan serta harapan produksi yang mungkin dapat diperoleh. (Ritung dkk., 2011). Evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pendekatan atau suatu cara untuk menilai potensi sumberdaya lahan (Munir, 2006).

Pemanfaatan lahan sebagai sumber daya alam, khususnya dalam pengembangan suatu komoditas pertanian perlu mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian lingkungan dan harus sesuai dengan tingkat kesesuaian dan potensi lahan tersebut (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007). Penggunaan lahan dapat mengalami penurunan daya dukung lahan, sebagai akibat dari kurang diperhatikannya pengelolaan sumberdaya lahan yang memenuhi kaidah-kaidah konservasi, sehingga muncul lahan-lahan potensial kritis dan kurang produktif. Adanya informasi dan arahan penggunaan lahan yang sesuai dalam pengembangan suatu komoditas, diharapkan dapat memberikan saran untuk suatu perlakuan perbaikan kualitas lahan pada area rencana pengembangan agrowisata dan edukasi yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kecamatan Ciledug.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi kesesuaian lahan di Kecamatan Ciledug perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman semangka dan pepaya serta upaya yang diperlukan untuk meningkatkan potensi lahan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, masalah yang dikemukakan antara lain :

1. Apakah lahan di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon sesuai untuk budidaya tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) dan tanaman pepaya (*Carica papaya* L.)?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) dan tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

## 1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) dan tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) dan tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

## 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Sch.) dan tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, pemerintah dan instalasi terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam meningkatkan potensi lahan untuk pengembangan agrowisata dan edukasi yang dikelola oleh pemerintah Kecamatan Ciledug.
3. Bagi petani di wilayah penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan untuk pengelolaan lahan dan upaya yang diperlukan , sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.

4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, menambah wawasan dan pengetahuan dasar mengenai kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman semangka dan tanaman pepaya di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.